

Analisis Pengaruh Karakteristik Bank, Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM pada Perbankan Syariah di Indonesia

Lutfi Bangun Lestari,¹ Akhsyim Afandi²

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Email: lutfi.bangunlestari@gmail.com,¹ akhsyim@uui.ac.id²

Abstract : MSMEs have an important role in national economic development, but the financing of the MSME sector always fluctuates from year to year and tends to decline. This study aims to analyze the effect of bank characteristics and macroeconomic factors on the financing of the MSME sector in Islamic banking in Indonesia. This study uses time series data which is monthly data on aggregate financial statements of Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units in Indonesia. The analysis method used in this research is Autoregressive Distributed Lag (ARDL). The results showed that the variables that affect the financing of the BUS MSME sector in the short term are ROA and BI_Rate. Whereas in the long term, the variables that affect the financing of the BUS MSME sector are the bank office network and inflation. While DPK, NPF, exchange rates, ERP both in the short term and long term have no effect on the financing of the BUS MSME sector. Then the variables that affect UUS MSME sector financing in the short term are the bank office network, ROA and BI_Rate. Whereas in the long term, the variable that affects UUS MSME sector financing is the bank office network. Meanwhile, DPK, NPF, exchange rate, ERP both in the short and long term had no effect on the financing of the UUS MSME sector.

Keywords : MSME Financing; Bank Characteristics; Macroeconomic

Abstrak : UMKM mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi nasional, namun pembiayaan sektor UMKM pada perbankan syariah selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik bank dan faktor makroekonomi terhadap pembiayaan sektor UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series yang merupakan data bulanan laporan keuangan agregat Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta yang ada di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dalam jangka pendek adalah ROA dan BI_Rate. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS adalah jaringan kantor bank, dan inflasi. Sementara DPK, NPF, nilai tukar, ERP baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Kemudian yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS dalam jangka pendek adalah jaringan kantor bank, ROA dan BI_Rate. Sedangkan dalam jangka panjang yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS adalah jaringan kantor bank. DPK, NPF, nilai tukar, ERP baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Kata Kunci : Pembiayaan UMKM; Karakteristik Bank; Makroekonomi

A. Pendahuluan

UMKM merupakan sumber kehidupan ekonomi dari sebagian besar rakyat Indonesia, yang tersebar di seluruh daerah, kota, dan desa. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami pertumbuhan pada tahun 2018¹. Kontribusi UMKM dalam penciptaan (PDB) pada pada akhir 2018 sebesar Rp 8,573 triliun atau sebesar 61,07%. UMKM. Jumlah tenaga kerja sebanyak 116.978.631 orang atau mencapai 97% dari total tenaga kerja Indonesia (UMKM dan Unit Besar). Jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64.194.057 unit atau 99,99% dari total unit usaha di Indonesia.

¹ Trimulato; Ismawati; Amiruddin K; dan Nuraeni, 'Penguatan Peran Ekomomi Islam Melalui Optimalisasi Pembiayaan Pada Sektor Rill UMKM', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.September (2020), 87–98.

Pemerintah melihat UMKM juga sebagai salah satu kanal untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi inklusif artinya manfaat dari pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang lebih memperhatikan pemerataan akses dan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat, serta menitikberatkan kepada penyerapan tenaga kerja produktif dari pada redistribusi pendapatan (BLT) untuk orang miskin. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih relatif stabil, pada tahun 2018 di kisaran 5,17% namun masih ada beberapa isu berkaitan dengan kualitas pertumbuhan diantaranya adalah ketimpangan pendapatan, kemiskinan, dan pengangguran yang secara tren terus turun tetapi nilainya masih besar, hal ini juga menjadi alasan pentingnya pengembangan UMKM untuk membantu pembangunan perekonomian di Indonesia.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Jaringan Kantor Bank (JKB), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *equivalent rate pembiayaan* (ERP) merupakan variabel yang menggambarkan karakteristik perbankan yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Ali hasilnya menunjukkan bahwa Jaringan Kantor Bank (BUS) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah². Hasil penelitian oleh Irawan menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah³. Sedangkan penelitian Beik & Aprianti menunjukkan hasil bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.⁴ Susilowati & Nawangsari menunjukkan hasil bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah⁵. Hasil penelitian Ningsih, bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia⁶. Sedangkan hasil penelitian Umiyati & Ana menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah devisa⁷. Penelitian yang berkaitan dengan NPF yang dilakukan oleh Wardo & Budhijana memiliki hasil yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Syariah⁸. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurochman menunjukkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah bank umum syariah Indonesia⁹. Penelitian oleh Ryad & Yuliawati menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Jaya dkk, menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ERP pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan

² Mustofa, Ali, 'Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah (JKBUS), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 - 2018', April, 2019.

³ Irawan, Oki Khalil Jafri, dan Riawan Amin, 'Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Dan Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pembiayaan UMKM', *Liquidity*, 5.2 (2018), 127-33.

⁴ Beik, Irfan Syauqi Beik dan Winda Nur Aprianti, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian Di Indonesia', *Jurnal Agro Ekonomi*, 31.1 (2016), 19.

⁵ Susilowati, Eko Meiningsih dan Endah Nawangsari 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia : Periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 3.1 (2018), 10-18.

⁶ Fitriani, Ningsih Devi, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2016', *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 6, 2017, 151.

⁷ Umiyati dan Leni Tantri Ana, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah', November, 2018.

⁸ Wardo dan R Bambang Budhijana, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2009 - 2019', *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1.1 (2019), 1-17.

⁹ Nurochman, Rachmiawati Indah, 'Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Accounting Analysis Journal*, 2 (2019).

perbankan syariah¹⁰. Sedangkan penelitian Yuningsih menunjukkan hasil yang berbeda dimana ERP pembiayaan berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah¹¹. Adapun beberapa variabel faktor makroekonomi yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah antara lain inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga. Hasil penelitian oleh Astuti menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan pada bank syariah¹². Adapun hasil penelitiannya tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijaya & Wahyudi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah¹³. Selanjutnya hasil penelitian yang berkaitan dengan nilai tukar yang dilakukan oleh Masudah yakni nilai tukar berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan bank syariah¹⁴. Sedangkan hasil penelitian Kurniawan dan Sudrajat nilai tukar berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM bank umum syariah¹⁵. Penelitian oleh Wahiddudin menunjukkan hasil penelitiannya bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah¹⁶. Ardiasyah, dkk hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah¹⁷.

Hal ini menunjukkan adanya riset gap, sehingga memunculkan peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali dengan objek, metode serta waktu penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah pembiayaan sektor UMKM perbankan syariah. Dimana pembiayaan sektor UMKM pada BUS, dan pembiayaan sektor UMKM pada UUS sebagai variabel dependen. Kemudian untuk JKB, DPK, ROA, NPF, ERP, inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga sebagai variabel independen. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh JKB, DPK, ROA, NPF, ERP, inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga terhadap pembiayaan sektor UMKM pada perbankan syariah di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel dependen dan independen dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *time series*. Data *time series* merupakan data bulanan yang berasal dari publikasi Statistik Perbankan syariah dari OJK, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik periode Oktober 2014 sampai April 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan cara dokumentasi, yaitu

¹⁰ Jaya Yozar Putra, Rindayati Wiwiek, Ali Khalifah Muhammad, 'Analisis Faktor-Faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi Di Indonesia', *Al-Muzara'ah*, 3.1 (2016), 62–75.

¹¹ Yuningsih, Ayu, 'Analisis Pembiayaan Sektor Jasa Dunia Usaha Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *Al-Intaj*, 6.1 2020.

¹² Astuti, Agnes Dwi 'Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, BI Rate dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah', 2017.

¹³ Dwijaya, Putra Agung dan Sugeng Wahyudi, 'Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Dengan Demografi Dan Efek Krisis Keuangan Global Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia Periode 2007-2016)', *Diponegoro Journal of Management*, 7 (2018).

¹⁴ Masudah, 'Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia', *Ikonomika*, 2.1 (2017), 53–62.

¹⁵ Bambang Kurniawan dan Alpi M Sudrajat, 'Pengaruh PDRB Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah di Provinsi Jambi Periode 2010-2017', *Jurnal IJIEB*, 1.1 (2017), 71–82.

¹⁶ Wahiddudin, Muhammad 'Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (Npf) dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ukm) Pada Bank Umum Syariah 2012-2017', *Al Amwal*, 1.1 (2018), 76–89.

¹⁷ Ardiansyah, Hadira Thumaninah Jibril, David Kaluge, dan Kasnaeny Karim 'Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga BI Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 13.1 (2019), 10–18.

pengumpulan data sekunder dari buku-buku, jurnal-jurnal, informasi dari berbagai pihak, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pembiayaan sektor UMKM pada BUS, dan pembiayaan sektor UMKM pada UUS. Kemudian variabel independennya meliputi JKB, DPK, ROA, NPF, ERP, inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Adapun model analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta PUMKMBUS = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PUMKMBUS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta LOGJKB_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta LOGDPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} NPF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta ER \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta LOGKURS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{9i} \Delta BI_RATE_{t-1} + \\ & \theta_1 PUMKMBUS_{t-1} + \theta_2 LOGJKB + \theta_3 LOGDPK_{t-1} + \theta_4 ROA_{t-1} + \theta_5 NPF_{t-1} + \\ & \theta_6 ERP_{t-1} + \theta_7 IFN_{t-1} + \theta_8 LOGKURS_{t-1} + \theta_9 BI_RATE_{t-1} + e_t \end{aligned} \quad (1)$$

$$\begin{aligned} \Delta PUMKMUUS = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PUMKMUUS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta LOGJKB_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta LOGDPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} NPF_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta ERP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta LOGKURS_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{9i} \Delta BI_RATE_{t-1} + \theta_1 PUMKMUUS_{t-1} + \theta_2 LOGJKB + \theta_3 LOGDPK_{t-1} + \\ & \theta_4 ROA_{t-1} + \theta_5 NPF_{t-1} + \theta_6 ERP_{t-1} + \theta_7 IFN_{t-1} + \theta_8 LOGKURS_{t-1} + \\ & \theta_9 BI_RATE_{t-1} + e_t \end{aligned} \quad (2)$$

Pada model ARDL untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel dalam model maka dilakukan uji *bound testing cointegration* yang dikembangkan oleh Pesaran, Shin and Smith dengan cara mengestimasi persamaan umum ARDL yang menggunakan semua variabel independennya secara bergantian. Uji kointegrasi *bound testing* ini berdasarkan uji Statistik F. Adapun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dari persamaan 1 dan 2 di atas dapat ditulis sebagai berikut.

$$H_0: \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = \theta_5 = \theta_6 = \theta_7 = \theta_8 = 0 \dots (4)$$

$$H_a: \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq \theta_5 \neq \theta_6 \neq \theta_7 \neq \theta_8 \neq 0 \dots (5)$$

Nilai F-Statistik hasil perhitungan akan dibandingkan dengan nilai-nilai kritis yang ditampilkan tabel. Nilai kritis batas bawah (*lower bound critical value*) mengasumsikan bahwa variabel-variabel penjelas kointegrasi dalam ordo nol atau I (0). Sementara nilai kritis teratas (*upper bound critical value*) mengasumsikan bahwa variabel-variabel penjelas terintegrasi dalam ordo satu atau I (1).

Dalam model ARDL ini, diuji pula model penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan jangka pendek dengan menggunakan model koreksi kesalahan. Adapun model koreksi kesalahan dari persamaan ARDL sebelumnya (1,2,3) adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} \Delta PUMKMBUS = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PUMKMBUS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta LOGJKB_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta LOGDPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} NPF_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta ERP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta LOGKURS_{t-1} + \\ & \sum_{i=1}^n \alpha_{9i} \Delta BI_RATE_{t-1} + \theta_1 PUMKMBUS_{t-1} + \theta_2 LOGJKB + \theta_3 LOGDPK_{t-1} + \\ & \theta_4 ROA_{t-1} + \theta_5 NPF_{t-1} + \theta_6 ERP_{t-1} + \theta_7 IFN_{t-1} + \theta_8 LOGKURS_{t-1} + \\ & \theta_9 BI_RATE_{t-1} + \vartheta ECT_{t-1} + e_t \end{aligned} \quad (6)$$

$$\Delta PUMKMUUS = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PUMKMUUS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta LOGJKB_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta LOGDPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} NPF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta ERP_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta LOGKURS_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{9i} \Delta BI_RATE_{t-1} + \theta_1 PUMKMUUS_{t-1} + \theta_2 LOGJKB + \theta_3 LOGDPK_{t-1} + \theta_4 ROA_{t-1} + \theta_5 NPF_{t-1} + \theta_6 ERP_{t-1} + \theta_7 INF_{t-1} + \theta_8 LOGKURS_{t-1} + \theta_9 BI_RATE_{t-1} + \vartheta ECT_{t-1} + e_t \quad (7)$$

Dimana ϑECT_{t-1} : variabel koreksi kesalahan yaitu kesalahan (residual) periode sebelumnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisa Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan data bulanan dari publikasi Statistik Perbankan syariah dari OJK, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik periode Oktober 2014 sampai April 2020. Sehingga total jumlah observasi adalah 67 observasi.

Tabel 1. Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	P UMKM BUS	P UMKM UUS	LOG JKB BUS	LOG JKB UUS	LOG DPK BUS	LOG DPK UUS	ROA BUS	ROA UUS	NPF UMKM BUS
Mean	26.2216	14.18029	7.558585	5.832267	12.27841	11.28426	1.01791	2.22119	6.53711
Maximum	40.06139	20.19283	7.679251	5.963579	12.58132	11.80043	1.88	2.82	9.70645
Minimum	22.44014	8.896108	7.427144	5.652489	12.00038	10.69267	0.16	1.68	4.16594
Observations	67	67	67	67	67	67	67	67	67

	NPF UMKM BUS	NPF UMKM UUS	ERP MUDH ABUS	ERP MUSY BUS	ERP MUDH AUUS	ERP MUSY UUS	INF	LOG KURS	BI_ RATE
Mean	6.537107	7.256683	11.52493	11.21851	11.04209	9.361045	0.31239	9.55879	7.01075
Maximum	9.706453	13.20004	13.26	13.27	12.94	12.06	2.46	9.70305	9.25
Minimum	4.165941	4.345709	9.91	8.97	8.09	8.09	-0.45	9.44501	5.79
Std. Dev.	1.319047	2.344021	0.967437	1.180518	1.629137	0.84798	0.42993	0.04769	0.93187
Observations	67	67	67	67	67	67	67	67	67

Sumber: data diolah dengan eviews 9, 2020

2. Uji Stasioneritas Data

Pada penelitian ini uji stasioneritas data menggunakan uji akar unit yang telah dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller dengan Augmented Dickey Fuller (ADF) Test. Apabila data time series tidak stasioner pada level atau ordo 1(0) maka data dapat diuji kembali ditingkat *first difference* atau ordo 1(1) sehingga diperoleh data yang stasioner. Adapun hasil uji akar unit root dengan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas (Augmented Dickey Fuller (ADF))

Variabel	Tingkat Stasioneritas			
	Prob.Level	Keterangan	Prob.1st Difference	Keterangan
PUMKMBUS	0.0342	Stasioner**	0.0000	stasioner*
PUMKMUUS	0.0765	Stasioner***	0.0000	stasioner*
LOGJKBBUS	0.2742	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
LOGJKBUUS	0.8473	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
LOGDPKBUS	0.9273	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
LOGDPKUUS	0.6441	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
ROABUS	0.4378	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*

ROAUUS	0.0851	Stasioner***	0.0000	stasioner*
NPFUMKMBUS	0.5147	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
NPFUMKMUUS	0.7229	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
ERPMUDHABUS	0.7740	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
ERPMUDHAUUS	0.9851	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
ERPMUSYBUS	0.7441	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
ERPMUSYUUS	0.9285	Tidak Stasioner	0.0015	stasioner*
INF	0.0000	Stasioner *	0.0000	stasioner*
LOGKURS	0.6770	Tidak Stasioner	0.0000	stasioner*
BI_RATE	0.4250	Tidak Stasioner	0.0003	stasioner*

Keterangan: Nilai Critis MacKinnon * $\alpha = 1\%$, ** $\alpha = 5\%$, *** $\alpha = 10\%$

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Berdasarkan Tabel 2 variabel PUMKMBUS, PUMKMUUS, ROAUUS, dan inflasi (INF) stasioner pada tingkat level dan variabel lainnya stasioner pada tingkat *first difference*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan regresi bersifat langsung dan data stasioner pada ordo yang berbeda. Oleh karena itu analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

3. Estimasi Model ARDL

Penelitian ini menggunakan *Akaike Information Criteria* (AIC) untuk menentukan panjang kelambanan (lag). AIC menawarkan 20 model terbaik secara otomatis. Model terbaik dapat ditentukan dengan kriteria nilai terkecil dari 20 model terbaik yang ditawarkan oleh kriteria AIC. Berdasarkan gambar.1 *Akaike Info Criterion* (AIC), model ARDL terbaik untuk pembiayaan sector UMKM Bank Umum Syariah (PUMKMBUS) adalah ARDL (4, 4, 2, 4, 4, 3, 3, 3, 0, 4). Sedangkan berdasarkan *Akaike Information Criterion* (AIC), model ARDL terbaik untuk Prmbiayaan UMKM Unit Usaha Syariah (PUMKMUUS) adalah ARDL (4, 2, 0, 3, 1, 4, 4, 3, 4, 0).

4. Uji Kointegrasi Bound Testing

Hasil uji kointegrasi *bound testing* dapat dilihat pada tabel.3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil uji kointegrasi bound testing

Pembiayaan Sektor UMKM BUS				
Test Statistik	Value	Signifikansi	I(0)	I(1)
F-statistic	3.204221	10%	1.88	2.99
k	9	5%	2.14	3.3
		2.50%	2.37	3.6
		1%	2.65	3.97
Pembiayaan Sektor UMKM UUS				
Test Statistik	Value	Signifikansi	I(0)	I(1)
F-statistic	7.160399	10%	1.88	2.99
k	9	5%	2.14	3.3
		2.50%	2.37	3.6
		1%	2.65	3.97

Keterangan: Nilai Critis MacKinnon * $\alpha = 1\%$, ** $\alpha = 5\%$, *** $\alpha = 10\%$

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2020

Menurut hasil dari hasil uji kointegrasi pada table.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai F-Statistik pada persamaan pembiayaan sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 3.204221 lebih besar dari nilai batas atas I(0) dan I(1) dengan tingkat signifikansi 10 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara ketujuh variabel

determinan terhadap pembiayaan sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS). Kemudian dapat diketahui bahwa nilai F-Statistik pada persamaan persamaan pembiayaan sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 7.160399 lebih besar dari nilai batas atas $I(0)$ dan $I(1)$ dengan tingkat signifikansi 1%. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara ketujuh variabel determinan terhadap persamaan pembiayaan sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS).

5. Estimasi ECM Berbasis ARDL

a. Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS) model *Error Corection Model* (ECM) berbasis ARDL sebagai berikut:

Tabel 4 . Hasil Estimasi ECM Pembiayaan Sektor UMKM Bank Umum Syariah (BUS) Model ECM Berbasis ARDL

Dependent Variable: PUMKMBUS
Selected Model: ARDL(4, 4, 2, 4, 4, 3, 3, 3, 0, 4)

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PUMKMBUS(-1))	0.420293	0.226224	1.857862	0.0766
D(PUMKMBUS(-2))	0.355714	0.205860	1.727946	0.0980
D(PUMKMBUS(-3))	1.001231	0.247214	4.050066	0.0005
D(LOGJKBBUS)	-9.222817	12.637499	-0.729798	0.4732
D(LOGJKBBUS(-1))	-10.319226	9.414323	-1.096120	0.2849
D(LOGJKBBUS(-2))	-7.612342	9.919539	-0.767409	0.4510
D(LOGJKBBUS(-3))	-9.220422	9.062588	-1.017416	0.3200
D(LOGDPKBUS)	-18.129305	13.389112	-1.354033	0.1895
D(LOGDPKBUS(-1))	-17.418462	11.611732	-1.500074	0.1478
D(ROABUS)	-4.835099	1.549789	-3.119843	0.0050
D(ROABUS(-1))	2.330743	1.497527	1.556395	0.1339
D(ROABUS(-2))	-3.323774	1.558822	-2.132235	0.0444
D(ROABUS(-3))	2.300634	1.413077	1.628102	0.1177
D(NPFUMKMBUS)	0.501286	0.470491	1.065453	0.2982
D(NPFUMKMBUS(-1))	-0.838692	0.408649	-2.052352	0.0522
D(NPFUMKMBUS(-2))	0.590845	0.445490	1.326283	0.1984
D(NPFUMKMBUS(-3))	-0.408211	0.460776	-0.885921	0.3852
D(ERPMUDHABUS)	-2.134609	1.307718	-1.632315	0.1168
D(ERPMUDHABUS(-1))	1.015697	1.023314	0.992557	0.3317
D(ERPMUDHABUS(-2))	-1.884707	0.976178	-1.930701	0.0665
D(ERPMUSYBUS)	-0.452676	0.559164	-0.809558	0.4269
D(ERPMUSYBUS(-1))	1.567833	0.731098	2.144491	0.0433
D(ERPMUSYBUS(-2))	-0.910698	0.633376	-1.437846	0.1646
D(INF)	-0.911627	0.884568	-1.030590	0.3139
D(INF(-1))	-1.081282	0.622257	-1.737677	0.0962
D(INF(-2))	1.183367	0.536518	2.205642	0.0382
D(LOGKURS)	-15.620474	9.991194	-1.563424	0.1322
D(BI_RATE)	-5.764690	2.546592	-2.263688	0.0338
D(BI_RATE(-1))	20.240335	5.727680	3.533776	0.0019
D(BI_RATE(-2))	0.780579	4.743778	0.164548	0.8708
D(BI_RATE(-3))	-4.977707	2.855463	-1.743222	0.0953
CointEq(-1)	-0.562440	0.184905	-3.041778	0.0060

Cointeq = PUMKMBUS - (72.4660*LOGJKBBUS + 11.7514*LOGDPKBUS -3.3754*ROABUS + 1.8505*NPFUMKMBUS + 2.2414*ERPMUDHABUS -2.4989*ERPMUSYBUS -6.6357*INF -27.7727*LOGKURS -1.1559 *BI_RATE -396.7308)

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

LOGJKBBUS	72.465958	24.251808	2.988064	0.0068
LOGDPKBBUS	11.751372	19.206326	0.611849	0.5469
ROABUS	-3.375418	3.279822	-1.029147	0.3146
NPFBUS	1.850494	1.572489	1.176793	0.2519
ERPMUDHABUS	2.241443	1.480946	1.513522	0.1444
ERPMUSYBUS	-2.498941	1.891206	-1.321348	0.2000
INF	-6.635724	3.601654	-1.842410	0.0789
LOGKURS	-27.772712	19.818634	-1.401343	0.1751
BI_RATE	-1.155892	2.633570	-0.438907	0.6650
C	-396.730763	342.750335	-1.157492	0.2595

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2020

Hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM BUS melalui pendekatan ARDL yang ditampilkan pada Tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa memang terdapat hubungan kointegrasi antara variabel pembiayaan sektor UMKM BUS dengan variabel karakteristik bank dan faktor makroekonomi. Hal ini terlihat dari koefisien $ECT/CointEq$ yang berkoeffisien negatif dan signifikan yakni -0.562440 dengan nilai probabilitas 0.0060 atau signifikan pada $\alpha=1\%$. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa variabel-variabel independen cukup besar mempengaruhi variabel dependennya. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa model akan menuju pada keseimbangan dengan kecepatan 56% perbulan. Selanjutnya hasil estimasi jangka panjang terlihat bahwa variabel JKB mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa perluasan jaringan kantor bank perlu jadi perhatian agar lembaga keuangan (bank) dapat diakses oleh masyarakat secara luas, yang mana nantinya akan berdampak terhadap penghimpunan dan penyaluran dana bank. Variabel inflasi dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan hal ini menunjukkan bahwa ketika inflasi mengalami kenaikan maka harus akan menurunkan proporsi pembiayaan sektor UMKM. Apabila kenaikan inflasi tidak dibenahi maka pembiayaan sektor UMKM akan terus mengalami penurunan.

b. Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS) model *Error Corection Model* (ECM) berbasis ARDL sebagai berikut:

Tabel 5 . Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor UMKM Unit Usaha Syariah (UUS) Model ECM Berbasis ARDL

Dependent Variable: PUMKMUUS

Selected Model: ARDL(4, 2, 0, 3, 1, 4, 4, 3, 4, 0)

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PUMKMUUS(-1))	0.055081	0.214209	0.257139	0.7990
D(PUMKMUUS(-2))	0.402423	0.159578	2.521790	0.0176
D(PUMKMUUS(-3))	0.165100	0.136111	1.212981	0.2353
D(LOGJKBUUS)	-12.081628	6.775295	-1.783189	0.0854
D(LOGJKBUUS(-1))	14.864666	6.781729	2.191870	0.0369
D(LOGDPKBUUS)	3.375378	2.653773	1.271917	0.2139
D(ROAUUS)	-2.360635	0.786359	-3.001980	0.0056
D(ROAUUS(-1))	-1.566542	0.957603	-1.635899	0.1131
D(ROAUUS(-2))	-1.390112	0.920630	-1.509958	0.1423
D(NPFUUS)	0.025765	0.141251	0.182406	0.8566
D(ERPMUDHAUUS)	0.142242	0.573758	0.247913	0.8060
D(ERPMUDHAUUS(-1))	1.340366	0.744191	1.801104	0.0825
D(ERPMUDHAUUS(-2))	-2.056983	0.753020	-2.731643	0.0108
D(ERPMUDHAUUS(-3))	1.230379	0.626352	1.964356	0.0595
D(ERPMUSYUUS)	0.785145	0.570908	1.375256	0.1800
D(ERPMUSYUUS(-1))	1.125494	0.452516	2.487194	0.0191
D(ERPMUSYUUS(-2))	0.668682	0.455726	1.467287	0.1534
D(ERPMUSYUUS(-3))	-2.121718	0.423230	-5.013154	0.0000
D(INF)	0.839304	0.678396	1.237188	0.2263

D(INF(-1))	0.076310	0.394511	0.193429	0.8480
D(INF(-2))	-0.945460	0.394672	-2.395557	0.0235
D(LOGKURS)	-10.994766	7.945707	-1.383737	0.1774
D(LOGKURS(-1))	-47.957790	13.337588	-3.595687	0.0012
D(LOGKURS(-2))	18.850677	12.213253	1.543461	0.1339
D(LOGKURS(-3))	26.326963	10.895114	2.416401	0.0224
D(BI_RATE)	-1.187875	0.529136	-2.244935	0.0329
CointEq(-1)	-0.581468	0.220213	-2.640478	0.0134

$$\begin{aligned} \text{Cointeq} = & \text{PUMKMUUS} - (-51.9326 * \text{LOGJKBUUS} + 5.8049 * \text{LOGDPKUUS} + \\ & 0.2030 * \text{ROAUUS} + 0.3232 * \text{NPFUUS} - 0.8954 * \text{ERPMUDHAUUS} + \\ & 2.0042 * \text{ERPMUSYUUS} + 0.6960 * \text{INF} - 29.8641 * \text{LOGKURS} - 2.0429 \\ & * \text{BI_RATE} + 538.4290) \end{aligned}$$

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGJKBUUS	-51.932583	18.290512	-2.839318	0.0083
LOGDPKUUS	5.804922	5.382068	1.078567	0.2900
ROAUUS	0.202976	1.425502	0.142389	0.8878
NPFUUS	0.323218	0.337317	0.958202	0.3462
ERPMUDHAUUS	-0.895373	0.712752	-1.256219	0.2194
ERPMUSYUUS	2.004235	2.046338	0.979425	0.3358
INF	0.695991	1.887362	0.368764	0.7151
LOGKURS	-29.864125	17.846969	-1.673344	0.1054
BI_RATE	-2.042889	1.489830	-1.371223	0.1812
C	538.429034	224.239991	2.401129	0.0232

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9, 2020

Hasil estimasi pembiayaan sektor UMKM UUS model ECM berbasis ARDL yang ditampilkan pada Tabel.5 di atas memperlihatkan bahwa memang terdapat hubungan kointegrasi antara variabel pembiayaan sektor UMKM UUS dengan variabel karakteristik bank dan faktor makroekonomi. Hal ini terlihat dari koefisien ECT/*CointEq* yang berkoefisien negatif sebesar -0.581468 dan signifikan yakni dengan nilai probabilitas 0.0134 atau signifikan pada $\alpha=5\%$. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa variabel-variabel independen cukup besar mempengaruhi variabel dependennya. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa model akan menuju pada keseimbangan dengan kecepatan 58% perbulan. Selanjutnya hasil estimasi jangka panjang terlihat bahwa variabel JKB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Artinya apabila terjadi peningkatan jumlah jaringan kantor bank dapat mengurangi proporsi pembiayaan sektor UMKM karena untuk memahami perbankan syariah membutuhkan waktu dan kegiatan promosi ke masyarakat terus diupayakan agar tujuan pendirian perbankan dapat tercapai.

6. Pengaruh Jaringan Kantor Bank (JKB) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM BUS, Pembiayaan Sektor UMKM UUS

Estimasi ECM berbasis ARDL dari kedua persamaan tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. variabel JKB dalam jangka pendek mempunyai koefisien negatif dan tidak signifikan sementara dalam jangka panjang variabel JKB memiliki koefisien positif dan signifikan pada pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel JKB dalam jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai koefisien negatif namun signifikan pada pembiayaan sektor UMKM UUS. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa JKB berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS. JKB berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat atau kemudahan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan. Mengingat bahwa UMKM tersebar diseluruh kota, daerah serta pelosok-pelosok daerah jika kantor bank dapat menyebar keseluruh kota, daerah dan tempat-tempat pelosok maka secara tidak langsung akan

meningkatkan pembiayaan sektor UMKM. Dapat dikatakan pula bahwa banyaknya jumlah kantor bank akan mempengaruhi jumlah DPK banyaknya jumlah DPK akan menambah proporsi jumlah pembiayaan yang disalurkan ke sektor UMKM.

7. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM BUS, Pembiayaan Sektor UMKM UUS

Estimasi ECM berbasis ARDL dari kedua persamaan tersebut menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda. variabel DPKBUS dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan tidak signifikan pembiayaan sektor UMKM BUS sementara dalam jangka panjang variabel DPK memiliki koefisien positif, namun tidak signifikan. Kemudian pada pembiayaan sektor UMKM UUS variabel DPK dalam jangka pendek maupun jangka panjang berkoefisien positif namun tidak signifikan Penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS. Dimana dapat dijelaskan bahwa kenaikan DPK secara langsung meningkatkan total pembiayaan, namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah pembiayaan pada sektor UMKM BUS, pembiayaan pada sektor UMKM UUS. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh keputusan internal perbankan syariah (BUS, dan UUS) yang mengalokasikan dana DPK tersebut kepada sektor-sektor lainnya seperti sektor rumah tangga yang lebih menguntungkan. Selain itu tuntutan bagi bank untuk memberikan tingkat bagi hasil atau margin yang kompetitif kepada para nasabah penabung, agar tetap menabung diperbankan syariah, membuat atau mendorong para pihak perbankan syariah untuk menyalurkan dana yang dihimpun ke sektor-sektor yang memberikan bagi hasil atau margin yang cepat seperti pada instrumen keuangan yakni SWBI, SBIS, PUAS dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah baik itu BUS, UUS belum memprioritaskan sektor produktif dalam penyaluran DPK.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan, dkk dengan objek penelitian pembiayaan UMKM di Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega yang menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. DPK merupakan sumber dana terbesar yang digunakan bank dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Selain disalurkan ke sektor-sektor yang dapat memberikan bagi hasil atau margin yang cepat seperti pada instrumen keuangan yakni SWBI, SBIS, dan PUAS, dan DPK yang telah dihimpun perbankan syariah disalurkan juga pada pembiayaan UMKM. DPK sangat memengaruhi kegiatan perbankan, sebab jika DPK pada suatu bank meningkat maka dengan sendirinya bank tersebut akan menyalurkannya dana yang telah terhimpun tersebut kepada pembiayaan. Jika Hal tersebut tidak dilakukan maka bank justru akan mengalami kerugian seperti kerugian menanggung biaya operasional pemilik dana dan kerugian berkurangnya pendapatan.

8. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM BUS, Pembiayaan Sektor UMKM UUS

Estimasi ECM berbasis ARDL dari kedua persamaan tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada pembiayaan sektor UMKM BUS, menunjukkan bahwa variabel ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang berkoefisien negatif dan signifikan. Pada pembiayaan sektor UMKM UUS, menunjukkan bahwa variabel ROA dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan signifikan dan variabel ROA dalam jangka panjang memiliki koefisien positif dan tidak signifikan.

Menurut teori ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM, namun hasil penelitian ini berbeda dimana ROA berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM.

Penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS. Dapat dijelaskan bahwa ROA menggambarkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang yang ditanamkan oleh perusahaan (perbankan). Diduga bahwa sumber keuangan bank yang ditanamkan atau disalurkan tidak menghasilkan laba yang cukup optimal hal ini dapat dilihat dari pembiayaan yang masih mempunyai nilai NPF yang masih cukup tinggi. Adapun data terakhir yang tercatat pada April 2020 menunjukkan bahwa nilai NPFUMKMBUS sebesar 4,59%, dan nilai NPFUMKMUUS sebesar 12,59% masih tingginya tingkat NPF ini mempengaruhi profit perbankan tersebut. Jika nilai laba menurun menyebabkan jumlah pembiayaan yang disalurkan juga ikut menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agista tentang pengaruh DPK, CAR, ROA, dan NPF terhadap pembiayaan bank syariah bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia TBK.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan hipotesis diduga juga disebabkan karena data ROA yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari semua kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun dan bukan data ROA yang khusus dihasilkan dari kegiatan perbankan syariah dalam melayani UMKM. Selain itu juga periode data dalam penelitian ini masih kurang panjang sehingga menghasilkan estimasi yang kurang optimal. Penelitian ini mendukung penelitian Irawan (2016) dengan objek penelitian pembiayaan UMKM di BMI, BMS, dan BSM, menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. ROA yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelolah sumber daya keuangan meningkat maka dana yang disalurkan pada pembiayaan UMKM juga meningkat.

9. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM BUS, Pembiayaan Sektor UMKM UUS

Estimasi ECM berbasis ARDL dari kedua persamaan tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Variabel NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dan pembiayaan sektor UMKM UUS. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan NPF mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS. NPF merupakan resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Adapun nilai NPF yang tinggi mengakibatkan bank kesulitan dalam mengelola kembali dananya, persediaan dana menjadi berkurang, pembiayaan menjadi berkurang, maka dari itu pihak bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat. NPF merupakan pembiayaan bermasalah sehingga semakin tinggi masalah pembiayaan, maka akan mengurangi jumlah pembiayaan itu sendiri. Alasannya adalah ketika ada pembiayaan bermasalah, dana perbankan syariah tidak dapat dialihkan dari satu nasabah ke nasabah lain. Pembiayaan bermasalah yang lebih tinggi menyebabkan bank harus menyiapkan dana penghapusan yang lebih besar yang dapat menurunkan minat bank untuk mendistribusikan dana melalui pembiayaan.

10. Pengaruh *Equivalent Rate Pembiayaan* (ERP) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM BUS, Pembiayaan Sektor UMKM UUS

Estimasi ECM berbasis ARDL kedua persamaan tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan sementara dalam jangka panjang variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor

UMKM BUS. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUDHA) dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERPMUSY) dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Variabel ERPMUDHA dan MUSYA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dan pembiayaan sektor UMKM UUS. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa ERP mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dan pembiayaan sektor UMKM UUS. Pembiayaan sektor UMKM merupakan pembiayaan yang mempunyai risiko cukup tinggi karena bagi hasil yang didapat bergantung pada hasil usaha yang dijalankan sehingga perbankan syariah juga cenderung menerapkan ERP yang tinggi pula. ERP yang tinggi akan meningkatkan pendapatan bank dan meningkatkan proporsi pembiayaan. Namun ERP yang meningkat akan mengakibatkan kecilnya pendapatan yang diperoleh nasabah sehingga nasabah akan mencari alternatif pembiayaan lain ke kredit bank konvensional misalnya sehingga pembiayaan UMKM menurun. Karena pada bank konvensional menjanjikan pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang rendah dari pada memberikan pembiayaan ke UMKM yang meminta pengembalian yang tinggi dan lebih berisiko. Hal ini akan mengurangi distribusi dana bank pada pembiayaan UMKM. Namun penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM seperti penelitian Yuningsih dengan objek penelitian pembiayaan sektor jasa dunia usaha pada perbankan syariah yang menyatakan bahwa ERP berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah ERP yang tinggi akan meningkatkan proporsi pembiayaan bank karena pendapatan bank juga meningkat.

11. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Sektor UMKM BUS, Pembiayaan Sektor UMKM UUS.

Estimasi ECM berbasis ARDL kedua persamaan tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. variabel inflasi dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan sementara dalam jangka panjang variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel inflasi dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan sementara dalam jangka panjang variabel inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dalam jangka pendek, dan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan. Secara teori tingkat inflasi yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga-harga barang yang akan berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun. Namun hasil penelitian ini tidak menggambarkan hal tersebut. Inflasi tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan UMKM karena walaupun tingkat inflasi dalam keadaan fluktuatif masyarakat tetap membutuhkan modal untuk menambah dana agar tetap memproduksi dalam menjalankan usahanya. Modal tersebut dapat diperoleh dari pembiayaan dari perbankan. Jumlah pembiayaan yang dikeluarkan akan meningkat karena harga-harga yang meningkat. Hal tersebut yang menggambarkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS.

12. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pembiayaan Sektor UMKM BUS, Pembiayaan Sektor UMKM UUS.

Estimasi ECM berbasis ARDL kedua persamaan tersebut menunjukkan hasil yang sama. Variabel nilai tukar dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel nilai tukar dalam

jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. Variabel nilai tukar dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BPRS. Dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM BUS, pembiayaan sektor UMKM UUS. Hal tersebut dapat terjadi karena perbankan syariah fokus tujuannya adalah menyalurkan pembiayaannya pada sektor riil seperti pembiayaan sektor UMKM. Pangsa pasar UMKM masih didominasi pada pasar domestik. Sehingga apabila terjadi fluktuasi nilai tukar tidak mempengaruhi nilai pembiayaan pada sektor UMKM. Sehingga penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS, dan pembiayaan sektor UMKM UUS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bambang & Sudrajat (2016) dengan objek penelitian pembiayaan UMKM bank umum syariah di Jambi yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

13. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI-Rate) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM BUS, Pembiayaan Sektor UMKM UUS.

Estimasi ECM berbasis ARDL dari kedua persamaan tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel tingkat suku bunga dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan sementara dalam jangka panjang variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Variabel tingkat suku bunga dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan sementara dalam jangka panjang variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin rendah suku bunga Bank Indonesia maka semakin tinggi permintaan kredit pada bank konvensional. Hal ini berbanding terbalik dengan perbankan syariah yang tidak menggunakan suku bunga sebagai acuan pembiayaan misalnya jika pembiayaan sektor UMKM menggunakan akad murabahah maka besaran angsuran yang dibayarkan kepada bank sudah ditetapkan di awal perjanjian sehingga dalam hal ini apabila terjadi fluktuasi suku bunga maka tidak mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM. Hal ini juga yang menjadi salah satu alasan kenapa perbankan syariah dapat bertahan saat terjadi krisis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahiduddin (2018) dengan objek penelitian pembiayaan UKM bank umum syariah yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga (*BI_Rate*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan UKM.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS dalam jangka pendek adalah *return on assets* (ROA) dan tingkat suku bunga (*BI_Rate*). Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS adalah jaringan kantor bank (JKB), dan inflasi. Sementara variabel dana pihak ketiga (DPK), *non performance financing* (NPF), nilai tukar, *equivalent rate* pembiayaan (ERP) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM BUS. Kemudian variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS dalam jangka pendek adalah jaringan kantor bank (JKB), *return on assets* (ROA) dan tingkat suku bunga (*BI_Rate*). Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor

UMKM UUS adalah jaringan kantor bank (JKB). Sementara variabel dana pihak ketiga (DPK), *non performance financing* (NPF), nilai tukar, *equivalent rate* pembiayaan (ERP) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM UUS.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran serta rekomendasi kepada pihak perbankan dan pemerintah, yakni bagi pihak perbankan yakni bank umum syariah (BUS) maupun unit usaha syariah (UUS) perlu memperhatikan kembali kondisi karakteristiknya seperti perluasan jaringan kantor bank agar lembaga keuangan dapat di akses oleh masyarakat secara merata karena jaringan kantor ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka panjang bagi BUS dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi UUS. Selanjutnya dapat memaksimalkan pendapatan dengan menginvestasikan dana yang dihimpun ke sektor-sektor produktif serta menaikan ERP secara wajar. Kemudian bagi pihak pemerintah diharapkan selalu mendukung kegiatan-kegiatan dalam upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil mencakup inflasi, dan tingkat suku bunga (BI-Rate). Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenis. Selain itu diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat menggunakan data per level bank agar memperoleh hasil penelitian yang lebih tepat.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Hadira Thumaninah Jibril, David Kaluge, dan Kasnaeny Karim, 'Permintaan Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga BI Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 13.1 2019
- Asnaini, 'Analisis Pengembangan Umkm Berbasis Wakaf Uang Di Kota Bengkulu', *Jurnal Baabu Al Ilmi*, 3.1 2018
- Astuti, Agnes Dwi., 'Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, BI Rate dan Financing to Deosit Ratio (FDR) Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah', 2017
- Beik, Irfan Syauqi, dan Winda Nur Aprianti, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian Di Indonesia', *Jurnal Agro Ekonomi*, 31.1 2016
- Dwijaya, Putra Agung dan Sugeng Wahyudi, 'Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Dengan Demografi Dan Efek Krisis Keuangan Global Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia Periode 2007-2016)', *Diponegoro Journal of Management*, 7 2018
- Fitriani, Ningsih Devi, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2016', *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 6, 2017
- Irawan, Oki, Khalil Jafri, dan Riawan Amin, 'Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Dan Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pembiayaan UMKM', *Liquidity*, 5.2 2018
- Jaya, Yozar Putra Rindayati Wiwiek, dan Ali Khalifah Muhammad, , 'Analisis Faktor-Faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi Di Indonesia', *Al-Muzara'ah*, 3.1 2016
- Kurniawan, Bambang, dan Alpi M Sudrajat, 'Pengaruh PDRB Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Di Provinsi Jambi Periode 2010-

- 2017', *Jurnal IJIEB*, 1.1 2017
- Masudah, 'Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia', *Ikonomika*, 2.1 2017
- Mustofa, Alic 'Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah (JKBUS), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 - 2018', April, 2019
- Muzayyinulhaq, 'Analisis Permintaan Dan Penawaran Kredit Perbankan Di Indonesia', 2019
- Nurochman, Rachmiawati Indah, 'Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Accounting Analysis Journal*, 2 2019
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah April 2020*, 2020
- Pratiwi, Ririh Dian dan Prajanto Agung, 'Faktor Internal Dan Eksternal Sebagai Determinan Peningkatan Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia', 5.1 2020
- Susilowati, Eko Meiningsih, and Endah Nawangsari, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia : PERIODE 2013-2015 STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 3.1 2018
- Trimulato, Ismawati, Amiruddin K, dan Nuraeni, 'Penguatan Peran Ekonomi Islam Melalui Optimalisasi Pembiayaan Pada Sektor Rill UMKM', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.September 2020
- Umiyati dan Leni Tantri Ana, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah', November, 2018
- Wahiddudin, Muhammad , 'Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (Npf) dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah 2012-2017', *Al Amwal*, 1.1 2018
- Warto, dan R Bambang Budhijana, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2009 - 2019', *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1.1 2019
- Yuningsih, Ayu, 'Analisis Pembiayaan Sektor Jasa Dunia Usaha Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *Al-Intaj*, 2020